



## ANALISIS PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR

**Vina Khoerunnisa<sup>1\*</sup>, Tiara Yus Gustiani<sup>2</sup>, Siti Tia Roheni<sup>3</sup>, Dine Trio Ratnasari<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

\*Email: [vinakhoerunnisa672@gmail.com](mailto:vinakhoerunnisa672@gmail.com), [tiarayusgustiani10@gmail.com](mailto:tiarayusgustiani10@gmail.com), [tiawinata361@gmail.com](mailto:tiawinata361@gmail.com),  
[dinetrio@gmail.com](mailto:dinetrio@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4299>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis teks narasi, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi, mencakup strategi guru, keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus yang melibatkan 30 siswa kelas V dan satu guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil tulisan siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL diimplementasikan secara sistematis melalui tahap orientasi, perencanaan, pelaksanaan, produksi karya, presentasi, dan refleksi. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Dampak penerapan PjBL tampak pada kemampuan siswa dalam menerapkan struktur narasi, mengembangkan alur yang koheren, memperkaya isi cerita, serta meningkatkan penggunaan kosakata, koherensi kalimat, dan ketepatan ejaan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan antar siswa, dan pembagian tugas kelompok yang belum optimal. Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif memperbaiki kualitas pembelajaran menulis narasi serta meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengoptimalkan penggunaan media visual, memperkuat bimbingan individual, dan mengelola waktu secara fleksibel dalam penerapan PjBL.

**Kata Kunci:** Project-Based Learning, Menulis Narasi, Kreativitas Siswa, Pembelajaran Bahasa, Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peran strategis dalam membentuk kompetensi dasar komunikasi lisan dan tulisan, sekaligus menjadi landasan pengembangan keterampilan berpikir, bernalar, dan berkreasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD bukan sekadar mengajarkan aturan kebahasaan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami, mengeksplorasi, serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan kreatif (Graham, MacArthur, & Hebert, 2019). Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan di sekolah, dirancang dengan semangat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa yang baik para peserta didik. Kemampuan berbahasa ini menjadi bagian dari kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk beradaptasi, berpartisipasi, dan berkontribusi nyata untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebinekaan global, dan kemajuan Indonesia abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2021). Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, dan berkreasi siswa. Melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, siswa belajar menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan struktur bahasa sesuai konteks.



Penguatan keempat keterampilan ini bersifat integratif karena peningkatan salah satu aspek, seperti menulis, sering kali dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan berbicara (Lovita, Muslihin, & Indihadi, 2023). Aktivitas menulis seperti menyusun narasi, menjelaskan prosedur, atau membuat deskripsi mendorong siswa mengorganisasikan gagasan, merencanakan alur pemikiran, serta menilai kesesuaian informasi, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis (Graham et al., 2019). Selain itu, menulis kreatif, pembuatan cerita, dan tugas-tugas produksi teks memberi ruang ekspresi imajinatif siswa, memperkaya kosakata, serta membentuk sikap positif terhadap literasi. Integrasi media visual dan tugas autentik juga dapat meningkatkan keterlibatan serta kualitas hasil karya siswa (Sulistiawati & Apoko, 2025).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai di SD karena menulis adalah alat utama untuk menyampaikan gagasan tertulis yang berguna di semua mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari (Sari, Sumiharsono, & Prastyo, 2025). Selain itu, menulis melatih perencanaan, pemilihan kata, dan pengorganisasian ide secara runtut yang menjadi indikator penguasaan bahasa yang baik (Graham et al., 2019). Oleh karena itu, kurikulum dan proses pembelajaran harus menjadikan penumbuhan keterampilan menulis sebagai prioritas dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SD.

Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan suatu kejadian atau rangkaian peristiwa yang memiliki alur, tokoh, latar, konflik, dan amanat. Dalam praktik pembelajaran, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menulis teks narasi, antara lain: kesulitan dalam menyesuaikan isi cerita dengan judul dan mengembangkan gagasan yang kurang menarik serta belum terorganisasi dengan baik; banyak kesalahan dalam tata bahasa, seperti penyusunan kata dan kalimat yang salah sehingga beberapa kalimat sulit dipahami; keterbatasan kosakata dan pengulangan kata yang sama dalam karangan; serta kesalahan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf kapital yang masih banyak ditemukan. Selain itu, siswa juga mengalami kendala dalam menguasai kosa kata, menulis dengan rapi, membedakan huruf yang mirip seperti b dan d, dan kurangnya perhatian selama pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan media terbatas, sehingga menyebabkan motivasi dan keterlibatan siswa menurun (Anjelita, Rizhaldi, & Hermansah, 2023). Berdasarkan penelitian oleh Khotimah & Suryandari, (2016), Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi meliputi beberapa aspek utama, yaitu kesulitan menyusun judul yang tepat karena seringkali judul yang dibuat terlalu luas, terlalu sempit, atau menyimpang dari tema, serta kesulitan menentukan ide pokok cerita yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan berpikir abstrak dan perkembangan kognisi yang masih pada tahap operasional konkrit. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf yang meliputi susunan kalimat dengan struktur yang tepat dan pemilihan kata atau diksi yang sesuai, disebabkan oleh kurang lancarnya mereka mengeluarkan ide dalam bahasa Indonesia dan kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, termasuk penulisan kata berimbuhan dan huruf kapital yang tidak tepat juga menjadi kendala. Di samping itu, rendahnya minat siswa dalam menulis turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Kesulitan-kesulitan ini mencerminkan tantangan linguistik, kognitif, dan motivasi yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi (Khotimah & Suryandari, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 5 Muara Ciujung Timur, diperoleh informasi bahwa kesulitan yang paling menonjol dalam pembelajaran menulis teks narasi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita secara runtut. Sebagian besar siswa masih kesulitan menemukan topik atau gagasan utama yang akan ditulis, bahkan setelah diberikan contoh atau stimulus berupa gambar dan video pendek. Selain itu, mereka cenderung menulis kalimat secara acak tanpa memperhatikan struktur narasi yang mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa aktivitas menulis masih didominasi oleh tugas menyalin atau menulis ulang teks dari buku, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses berpikir kreatif untuk mengembangkan cerita sendiri. Guru juga mengakui bahwa keterbatasan kosakata dan lemahnya kemampuan menghubungkan peristiwa menjadi cerita utuh menyebabkan hasil tulisan siswa cenderung pendek, tidak koheren, dan sering tanpa penutup yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran



menulis di sekolah tersebut masih berfokus pada teori dan belum memberikan pengalaman langsung atau proyek menulis yang dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam menulis teks narasi serta kebutuhan inovasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Di era pendidikan abad ke-21, penerapan model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif menjadi sangat penting agar proses pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga pengembangan kompetensi berpikir, berbahasa, dan berkreasi. Salah satu model yang sangat relevan adalah Project-Based Learning (PjBL) yang memungkinkan siswa bekerja melalui proyek nyata, mengeksplorasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil karya mereka sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesinambungan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis naratif dan kreativitas mereka secara signifikan (Syarifah & Emiliyasi, 2019). Selain itu, tuntutan kurikulum Kurikulum Merdeka secara eksplisit mendorong pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, pengalaman nyata dan tugas autentik (Solihat & Pramowardhani, 2025). Kurikulum Merdeka, khususnya, memberikan fleksibilitas untuk guru merancang pembelajaran yang sesuai kesiapan siswa dan konteks lokal, yang sangat tepat dipadukan dengan model PjBL (Junaedi & Rindaningsih, 2024).

Dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar, model PjBL sangat cocok karena memberikan ruang bagi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman atau proyek kreatif misalnya membuat mini-film narasi, komik cerita, buku cerita kelompok sehingga siswa tidak hanya mematuhi struktur narasi secara teoritis tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi teks yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada menulis narasi meningkatkan hasil tulisan siswa dan keterlibatan aktif mereka (Khaedar, Alam, & Akhiruddin, 2023). Dengan demikian, inovasi model pembelajaran berbasis proyek sangat diperlukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran menulis tradisional (yang banyak bersifat tugas menyalin atau latihan rutin) dan mengoptimalkan pengembangan kemampuan menulis naratif siswa SD.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis narasi di sekolah dasar, memberikan dampak positif. Penelitian yang dilakukan oleh Khaedar et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum penerapan model tersebut, kemampuan menulis narasi siswa masih tergolong rendah, dengan hanya 4% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Namun, setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, terdapat peningkatan yang signifikan dimana 92% siswa memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Rata-rata skor keterampilan menulis narasi mencapai 77,8 dari skor ideal 100, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar menulis narasi siswa secara efektif dan signifikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Manalu, Polii, & Sepang, (2024) juga memperkuat temuan tersebut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks narasi melalui model Project Based Learning (PBL) dengan menggunakan teknik Mind Mapping memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tataaran Patar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam mengorganisasi ide serta menulis teks narasi sesuai dengan struktur yang benar, seperti orientasi, konflik, klimaks, resolusi, dan koda. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa berada pada kategori mampu dengan persentase pencapaian sebesar 88%, di mana sebagian besar siswa masuk dalam kategori mampu dan sangat mampu. Pendekatan ini terbukti membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas, konsentrasi, dan pemahaman dalam menulis teks narasi melalui proses penyusunan pikiran lewat mind mapping yang efektif. Sementara itu, penelitian oleh Resti & Wibowo, (2024) juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat efektivitas PjBL pada konteks pembelajaran menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbasis cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa sekolah dasar dalam menulis cerita pendek. Mayoritas siswa berhasil menciptakan cerita asli dengan alur yang koheren, karakter yang unik, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, penggunaan PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi



dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta memupuk rasa tanggung jawab atas hasil belajar mereka. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memperkaya ide kreatif, sementara guru berperan memberikan arahan yang jelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan karya yang imajinatif dan orisinal, tetapi juga bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar, sebagian besar masih berfokus pada aspek hasil belajar secara kuantitatif tanpa menggali secara mendalam proses implementasi model tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menyoroti peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan PjBL, namun belum banyak yang membahas secara rinci bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek menulis, serta kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Selain itu, kajian mengenai variasi penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas IV SD, masih sangat terbatas. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang menelaah secara komprehensif praktik nyata penerapan model Project-Based Learning dalam menulis teks narasi, termasuk strategi guru, dinamika kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya terhadap peningkatan keterampilan menulis dan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dan keunikan karena tidak hanya menilai hasil penerapan model Project-Based Learning terhadap kemampuan menulis narasi siswa, tetapi juga menganalisis secara mendalam proses implementasinya dalam konteks nyata pembelajaran di sekolah dasar. Studi ini menonjol dalam hal pendekatan holistik yang memadukan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan bagaimana PjBL dijalankan oleh guru dan siswa, tantangan yang dihadapi, serta strategi adaptasi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperluas fokus kajian dengan meninjau dampak PjBL terhadap aspek kognitif, afektif, dan kreatif siswa dalam menulis narasi. Pendekatan komprehensif ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar autentik, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berpusat pada hasil akhir dan belum mengkaji secara mendalam proses penerapan model tersebut di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi di Sekolah Dasar, khususnya dalam memahami bagaimana model ini diterapkan oleh guru, bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahap proyek, serta sejauh mana PjBL dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa baik dari segi struktur, isi, kreativitas, maupun penggunaan bahasa. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam memperkaya kajian tentang efektivitas dan implementasi model Project-Based Learning dalam pembelajaran bahasa yang kontekstual, kreatif, dan bermakna sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk menganalisis penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas V SDN 5 Muara Ciujung Timur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses implementasi model PjBL, keterlibatan siswa, dan strategi guru dalam konteks nyata pembelajaran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 5 Muara Ciujung Timur, sedangkan sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu 30 siswa dan 1 guru kelas yang terlibat langsung dalam penerapan model PjBL. Sumber data terdiri atas data primer (hasil observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta analisis dokumen hasil





tulisan siswa) dan data sekunder (literatur, jurnal, serta dokumen kurikulum yang relevan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen hasil proyek menulis siswa. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan dan perencanaan instrumen, (2) tahap pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dan (3) tahap analisis dan interpretasi data. Data dianalisis menggunakan analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil analisis diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif penerapan model PjBL dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa di sekolah dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 5 Muara Ciujung Timur, wawancara awal dengan guru, serta analisis dokumen tulisan siswa sebelum penerapan Project-Based Learning (PjBL), terlihat bahwa kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, dengan aktivitas menulis yang lebih banyak berupa tugas menyalin sehingga partisipasi dan kreativitas siswa rendah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan kosakata yang tepat, sementara hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan cepat kehilangan fokus ketika diberikan tugas menulis mandiri. Analisis terhadap dokumen tugas menulis awal memperlihatkan berbagai permasalahan mendasar, seperti alur cerita yang tidak koheren, penggunaan struktur narasi yang belum lengkap (orientasi komplikasi resolusi), kalimat yang tidak efektif, pengulangan kata, serta banyaknya kesalahan ejaan dan tanda baca. Sebagian besar karangan siswa juga sangat pendek, menunjukkan keterbatasan pengembangan ide dan minimnya imajinasi dalam menulis. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa sebelum penerapan PjBL, kemampuan menulis narasi siswa berada pada level dasar dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan produksi teks secara bermakna.

#### 1. Implementasi Model Project-Based Learning oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, tahap perencanaan dan penyiapan pembelajaran dalam penerapan Project-Based Learning (PjBL) dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru menetapkan tujuan proyek yaitu menghasilkan karya naratif orisinal berupa cerita pendek atau komik sederhana yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap struktur narasi, kemampuan mengembangkan ide, serta penggunaan bahasa yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menyusun skenario pembelajaran yang memuat alur kegiatan proyek mulai dari orientasi, perencanaan, pengembangan draf, produksi karya, presentasi, hingga refleksi. Guru menjelaskan bahwa skenario tersebut disusun agar “siswa dapat mengikuti proses menulis secara bertahap dan tidak merasa terbebani.” Selain itu, guru menentukan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar seri, video pendek, kartu tokoh dan latar, serta panduan proyek berupa LKPD dan modul sederhana yang berisi langkah-langkah kerja, struktur narasi, contoh kerangka cerita, hingga daftar kosakata tematik untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide. Seluruh perencanaan ini menunjukkan bahwa guru menyiapkan proses PjBL tidak hanya sebagai aktivitas menulis biasa, tetapi sebagai proyek yang memberikan pengalaman belajar autentik, terarah, dan sesuai kebutuhan siswa.

Pelaksanaan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi berlangsung melalui tahapan yang terstruktur sebagaimana diamati selama proses pembelajaran dan diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru. Pada tahap orientasi, guru memperkenalkan proyek menulis narasi dengan menampilkan contoh karya dan mengidentifikasi permasalahan umum dalam tulisan siswa, sehingga mereka memahami tujuan dan tantangan yang akan dihadapi. Selanjutnya pada tahap perencanaan, guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk merumuskan ide cerita, menentukan tokoh, latar, konflik, dan alur, sambil memberikan bimbingan agar “siswa benar-benar menyusun



cerita mereka sendiri, bukan meniru contoh,” sebagaimana dinyatakan guru. Tahap pelaksanaan proyek dilakukan melalui kegiatan menyusun kerangka narasi, mengembangkan draf awal, dan melakukan revisi berdasarkan masukan guru, di mana siswa bekerja lebih mandiri namun tetap mendapat pendampingan saat mengalami kebuntuan ide. Setelah itu, siswa memasuki tahap penyusunan karya berupa cerita pendek, komik sederhana, atau buku cerita mini, dengan memanfaatkan media visual yang telah disediakan untuk memperkaya detail cerita. Pada tahap presentasi, setiap kelompok memamerkan hasil karyanya di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan dan apresiasi, menciptakan suasana kolaboratif dan saling belajar. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana guru memandu siswa menilai proses dan hasil karya mereka, serta mengidentifikasi perkembangan maupun kesulitan yang masih harus diperbaiki; guru menjelaskan bahwa refleksi penting agar “siswa menyadari perubahan dan usaha mereka selama proyek berlangsung.” Proses PjBL ini menghasilkan pembelajaran menulis narasi yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru, strategi yang digunakan untuk memfasilitasi kreativitas dan kemampuan berpikir naratif siswa meliputi penggunaan berbagai stimulus visual, pendampingan penyusunan alur, serta bimbingan bahasa yang terarah. Guru secara rutin menampilkan gambar seri, cuplikan video pendek, serta kartu tokoh dan latar untuk membantu siswa memunculkan ide cerita; sebagaimana disampaikan guru, “stimulus visual membuat siswa lebih cepat menemukan gambaran cerita yang ingin mereka tulis.” Dalam pendampingan alur, guru memandu siswa membuat mind map dan kerangka cerita dengan memperhatikan urutan orientasi, komplikasi, resolusi, sekaligus memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa yang terjadi setelah itu?” untuk membantu mereka menyusun alur yang koheren. Selain itu, guru memberikan bimbingan terkait penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan tanda baca melalui daftar kosakata tematik, contoh kalimat efektif, serta umpan balik langsung selama proses penulisan. Guru menjelaskan bahwa “siswa sering kehabisan kosakata atau bingung memulai, jadi saya bantu mereka dengan kata-kata kunci dan contoh kalimat sederhana.” Strategi-strategi ini terbukti membantu siswa lebih percaya diri, kreatif, dan terarah dalam mengembangkan cerita naratif yang lebih lengkap dan bermakna.

## **2. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Setiap Tahap Proyek PjBL**

Berdasarkan hasil observasi partisipatif selama proses pembelajaran berbasis proyek, aktivitas siswa menunjukkan perkembangan signifikan pada setiap tahapan PjBL. Pada tahap orientasi, siswa tampak antusias saat guru memperkenalkan proyek dan menampilkan stimulus visual, di mana sebagian besar siswa langsung menanggapi dan mengajukan ide awal cerita. Saat tahap perencanaan, siswa mulai berdiskusi lebih intens dalam kelompok untuk menentukan tokoh, latar, dan konflik; meskipun beberapa siswa masih tampak ragu, mayoritas terlibat aktif dalam menyusun kerangka cerita. Pada tahap pelaksanaan proyek, aktivitas siswa semakin mandiri terlihat dari kemauan mereka memperbaiki draf tulisan tanpa menunggu instruksi guru. Tahap penyusunan karya menjadi tahap paling hidup, di mana siswa tidak hanya menulis tetapi juga menambahkan ilustrasi atau detail kreatif lain. Ketika memasuki tahap presentasi, siswa menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, berani menyampaikan cerita di depan kelas, dan memberikan tanggapan terhadap karya kelompok lain. Pada tahap evaluasi dan refleksi, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan serta kekurangan proses kerja mereka, menunjukkan bahwa PjBL telah mendorong mereka untuk berpikir metakognitif.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa, PjBL berhasil meningkatkan keaktifan, kerja sama, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis. Keaktifan terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, berbagi ide, dan memberikan komentar selama diskusi kelompok. Dalam aspek kerja sama, siswa membagi peran secara natural, misalnya ada yang menggambar, menulis, atau menyusun kerangka cerita; seorang siswa menuturkan, “kami bagi tugas supaya semua bisa ikut membantu.” Kreativitas juga berkembang pesat, terlihat dari variasi alur cerita, tokoh-tokoh unik, serta penggunaan ilustrasi untuk memperkuat narasi; salah satu siswa mengatakan, “saya tambah gambar sendiri biar ceritanya seperti nyata.” Dari sisi kemandirian, siswa tampak mampu mengembangkan draf tanpa selalu menunggu bimbingan guru dan saling memberi



umpan balik antaranggota kelompok sebelum karya dikumpulkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa PjBL menciptakan lingkungan yang mendorong siswa berpikir lebih bebas, terlibat aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan siswa, diperoleh gambaran bahwa PjBL membawa perubahan positif terhadap perilaku belajar mereka, terutama dalam hal motivasi, antusiasme, fokus, dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat karena proyek memungkinkan mereka membuat cerita sendiri; salah satu siswa mengatakan, “seru karena kita bikin cerita sendiri, bukan cuma nulis ulang.” Antusiasme meningkat terutama ketika mereka melihat hasil karya kelompok lain, mendorong rasa kompetisi sehat dan kebanggaan terhadap hasil kerja sendiri. Fokus belajar siswa juga membaik, terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan tanpa banyak distraksi; seorang siswa menyampaikan, “saya lebih fokus karena ingin hasilnya bagus waktu dipresentasikan.” Kerja kelompok menjadi lebih efektif karena siswa belajar berkomunikasi, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan mendukung satu sama lain; bahkan ada yang mengatakan, “kalau bingung, teman saya bantu jelasin bagian ceritanya.” Secara keseluruhan, perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis narasi tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses belajar.

### **3. Dampak PjBL terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa**

Berdasarkan analisis dokumen hasil proyek menulis narasi siswa dan observasi proses penyusunan draf, terlihat bahwa PjBL memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan struktur narasi yang lengkap dan runtut. Jika sebelumnya sebagian besar tulisan siswa hanya memuat orientasi yang sangat singkat tanpa konflik dan penyelesaian, maka setelah mengikuti proyek, mayoritas karya siswa sudah menampilkan alur yang lebih terstruktur dengan bagian orientasi, komplikasi, resolusi yang jelas. Siswa mulai mampu memperkenalkan tokoh dan latar secara informatif di bagian awal, mengembangkan konflik yang relevan, serta memberikan penyelesaian yang logis. Guru mengonfirmasi temuan ini dengan menyatakan bahwa “anak-anak mulai paham bahwa cerita harus ada masalahnya,” serta menambahkan bahwa “mereka lebih mudah mengikuti struktur setelah membuat kerangka bersama kelompok.” Guru juga menyampaikan bahwa “alur cerita sekarang lebih runtut dibanding sebelum proyek,” dan “bagian penutup cerita siswa jauh lebih baik, tidak berhenti tiba-tiba seperti sebelumnya.” Hal ini menunjukkan bahwa PjBL membantu siswa membangun pemahaman naratif melalui pengalaman langsung menyusun dan merevisi struktur cerita.

Analisis karya akhir siswa menunjukkan peningkatan kualitas isi cerita, terutama dalam hal kelogisan alur, kelengkapan detail, dan kedalaman peristiwa. Berdasarkan observasi selama proses revisi, siswa tampak lebih mampu memperbaiki bagian cerita yang kurang jelas serta menambahkan informasi yang membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami. Cerita siswa yang sebelumnya cenderung dangkal mulai berkembang menjadi lebih kaya dengan penggambaran latar yang jelas dan konflik yang lebih terfokus. Dalam wawancara, guru mengakui adanya perkembangan ini, misalnya ketika ia mengatakan, “cerita mereka sekarang punya alur yang bisa diikuti,” dan “anak-anak mulai memikirkan alasan kenapa tokohnya melakukan sesuatu.” Guru juga menambahkan bahwa “isi ceritanya lebih lengkap, tidak terburu-buru,” serta “beberapa cerita bahkan sudah punya pesan moral yang disampaikan dengan baik.” Peningkatan ini menunjukkan bahwa PjBL membantu siswa membangun pemahaman makna dan kualitas isi melalui proses eksplorasi dan diskusi kelompok.

Hasil proyek menulis yang dianalisis memperlihatkan peningkatan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita, tokoh, dan alur narasi. Siswa menampilkan variasi ide yang lebih kaya, mulai dari cerita tentang pengalaman pribadi hingga kisah petualangan dan fantasi sederhana. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan stimulus visual, diskusi kelompok, dan pembuatan mind map mendorong siswa menghasilkan ide yang lebih orisinal. Banyak karya siswa juga menampilkan karakter dengan sifat unik, alur tidak biasa, dan penyelesaian cerita yang kreatif. Dalam wawancara, guru menegaskan perubahan ini dengan mengatakan bahwa “anak-anak jadi lebih berani membuat cerita yang berbeda,” dan “tokoh-tokoh yang mereka buat sekarang lebih hidup.” Guru



menambahkan, “alur ceritanya lebih variatif, tidak hanya kejadian sehari-hari,” serta “mereka bisa mengembangkan ide kecil menjadi cerita panjang.” Kreativitas ini berkembang karena PjBL memberi ruang bagi eksplorasi ide, kolaborasi, dan kebebasan dalam menentukan bentuk karya.

Analisis tulisan akhir siswa menunjukkan adanya peningkatan penggunaan bahasa, terutama dalam hal pilihan kosakata, koherensi antarkalimat, serta perbaikan ejaan dan tanda baca. Dibandingkan tulisan awal, karya akhir siswa memperlihatkan penggunaan kosakata yang lebih bervariasi karena mereka terbantu oleh daftar kosakata tematik dan bimbingan guru selama revisi. Observasi juga mencatat bahwa siswa lebih sering membaca ulang tulisan mereka untuk memastikan kelancaran alur dan keterpaduan antarkalimat. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa “anak-anak mulai sadar pentingnya ejaan saat revisi,” dan “kalimat mereka sekarang lebih nyambung satu sama lain.” guru juga menuturkan bahwa “penggunaan kosakata lebih beragam karena mereka belajar dari teman satu kelompok,” serta “kesalahan tanda baca jauh berkurang karena ada sesi umpan balik.” Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis narasi dari sisi ide dan struktur, tetapi juga memperkuat kemampuan berbahasa teknis melalui proses revisi dan kolaborasi yang lebih intensif.

#### **4. Kendala dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Model PjBL**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis catatan lapangan, guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan model PjBL, terutama dalam mengatur waktu, memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam, dan memastikan setiap kelompok bekerja secara seimbang. Guru terlihat beberapa kali menyesuaikan alur kegiatan karena waktu proyek yang relatif panjang, sementara jam tatap muka terbatas. Selain itu, guru kesulitan membimbing semua kelompok secara merata karena jumlah siswa yang banyak dan tingkat kemampuan menulis yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa “mengatur waktu untuk semua tahap proyek itu cukup menantang,” serta “ada kelompok yang butuh pendampingan lebih banyak dibanding kelompok lain.” Guru juga menambahkan bahwa “membantu tiap siswa satu per satu tidak mungkin dilakukan dalam waktu yang singkat,” sehingga beberapa kelompok membutuhkan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas dan durasi proyek.

Hasil observasi selama proses proyek menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa hambatan, terutama dalam kerja sama kelompok, pembagian tugas, dan pengembangan ide cerita. Pada awal tahap perencanaan, beberapa kelompok tampak bingung menentukan alur dan tokoh karena kurang percaya diri dan belum terbiasa menyusun cerita secara terstruktur. Ada pula siswa yang pasif atau bergantung pada teman kelompok, sehingga pekerjaan tidak merata. Berdasarkan hasil wawancara siswa, beberapa di antaranya mengakui bahwa “kadang bingung mau mulai dari mana,” dan ada yang menyatakan bahwa “di kelompokku suka ada yang nggak mau kerja.” Siswa lain menambahkan bahwa “membuat cerita panjang itu sulit, takut salah.” Kesulitan ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL mendorong kemandirian dan kreativitas, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam membangun ide dan berbagi peran secara efektif.

Berdasarkan observasi dan analisis catatan lapangan, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis narasi. Media pembelajaran seperti gambar stimulus, video pendek, serta contoh kerangka cerita sangat membantu siswa menemukan ide awal dan memperjelas alur. Kolaborasi antarsiswa juga menjadi faktor penting karena diskusi kelompok membuat mereka lebih mudah mengembangkan ide dan menyelesaikan tugas proyek. Selain itu, motivasi meningkat karena siswa merasa bangga dapat menghasilkan karya nyata yang dipresentasikan di depan kelas. Dari hasil wawancara siswa, beberapa menyatakan bahwa “gambar-gambar itu bikin jadi ada ide,” kemudian ada yang menuturkan bahwa “kerja kelompok bikin lebih semangat,” dan siswa lain mengatakan bahwa “senang waktu presentasi karena bisa menunjukkan hasil kerja.” Temuan ini didukung oleh wawancara guru yang menegaskan bahwa “media visual sangat membantu memancing ide,” serta guru menyebutkan bahwa “anak-anak lebih antusias kalau bekerja bersama teman,” dan “presentasi karya membuat mereka lebih percaya diri.” Dengan demikian, keberhasilan PjBL dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat, kerja sama yang efektif,





motivasi siswa, serta peran guru dalam memberikan arahan dan dukungan sepanjang proyek berlangsung.

## PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Model Project-Based Learning oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan dan melaksanakan PjBL secara sistematis dan terstruktur, dengan merancang proyek naratif yang jelas: siswa bekerja dari fase orientasi, perencanaan, pengembangan draf, produksi, presentasi, hingga refleksi. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis PjBL yang dikemukakan dalam literatur konstruktivis, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tetapi membiarkan siswa mengambil inisiatif dalam merancang produk nyata (Wahyudi et al., 2024). Dalam konteks ini, guru menggunakan stimulus visual (gambar seri, video pendek) dan panduan leksikal untuk membantu siswa mengeksplorasi ide ide cerita, yang menurut penelitian sangat efektif untuk mendukung kreativitas dan struktur naratif siswa (Nur'Aini & Ulfan, 2024).

Lebih lanjut, penerapan PjBL dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan efikasi tinggi model ini ketika dipadu dengan media pembelajaran interaktif. Thifana et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan PjBL berbantuan Padlet meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD secara signifikan, karena media tersebut memudahkan kolaborasi, revisi, dan refleksi. Secara teoretis, peran guru dalam membimbing pembuatan kerangka cerita, memberikan umpan balik langsung pada draf siswa, dan memfasilitasi refleksi kolektif sejalan dengan prinsip PjBL: memberi ruang bagi siswa untuk mengatur proyek mereka sendiri dalam bimbingan guru (Wulandari, 2024).

Oleh karena itu, implementasi PjBL oleh guru dalam penelitian ini tidak hanya konsisten dengan teori dasar PjBL tetapi juga mencerminkan praktik yang telah terbukti efektif dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penggunaan media visual, struktur proyek yang jelas, dan dukungan guru selama proses penulisan merupakan faktor krusial yang memungkinkan siswa menginternalisasi kerangka narasi dan meningkatkan hasil tulisan mereka.

### 2. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Setiap Tahap Proyek PjBL

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan terlibat di setiap tahap PjBL dari orientasi, perencanaan, pengembangan draf, produksi hingga refleksi, yang mencerminkan keterlibatan fisik, kognitif, dan sosial. Keaktifan ini terutama terlihat saat diskusi kelompok, di mana siswa saling berbagi ide tokoh, konflik, dan alur cerita; di tahap produksi, siswa tidak hanya menulis tetapi juga menggambar ilustrasi bersama; kemudian saat presentasi dan refleksi, mereka mampu menyampaikan pendapat dan melakukan evaluasi bersama. Pola keterlibatan ini sangat konsisten dengan prinsip PjBL menurut teori konstruktivis, di mana siswa berperan aktif sebagai pembelajar yang membangun pengetahuan melalui proyek nyata, kolaborasi, dan interaksi berkelanjutan (Bell, 2010).

Secara empiris, hasil ini didukung oleh penelitian Thifana et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media Padlet di SD meningkatkan engagement siswa dalam menulis narasi: siswa lebih sering berinteraksi, merevisi draf, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Selain itu, penelitian oleh Candin & Kristiantari, (2023) pada PjBL berbasis outdoor study mendemonstrasikan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proyek menulis karena pengalaman lapangan memperkaya ide dan mendukung kerja sama kelompok. Di konteks yang lebih luas, Laoh et al., (2024) menemukan bahwa PjBL di SD meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memperkuat kolaborasi antarsiswa, terutama ketika guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi instruksi tunggal.

Dengan demikian, partisipasi dan keterlibatan siswa yang tinggi dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan desain proyek yang baik oleh guru, tetapi juga diperkuat oleh mekanisme dukungan kolaboratif dan media pembelajaran yang tepat (misalnya gambar, mind-map, kartu tokoh). Hal ini memperkuat gagasan bahwa PjBL tidak sekadar metode “tugas menulis”, tetapi sebuah ekosistem pembelajaran yang memfasilitasi interaksi, refleksi, dan produksi kreatif secara bergilir



sebuah aspek yang kerap dianggap sebagai inti dari keterlibatan siswa dalam literatur pendidikan.

### **3. Dampak PjBL terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa, terutama pada aspek struktur narasi, isi cerita, kreativitas, dan penggunaan bahasa. Peningkatan tersebut selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan proses penciptaan produk (Bell, 2010). Dalam konteks pembelajaran menulis, PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses penulisan secara utuh merencanakan, membuat draf, merevisi, memproduksi karya, dan mempresentasikannya sehingga kualitas teks berkembang secara bertahap dan bermakna.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti PjBL, siswa mampu menghasilkan tulisan dengan struktur narasi yang lebih lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi), alur lebih runtut, serta detail cerita lebih kaya. Hal ini sejalan dengan Khaedar et al., (2023) yang menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis naratif secara signifikan pada siswa SD; dari hanya 4% siswa yang tuntas sebelum PjBL menjadi 92% setelah penerapan. Mereka menyimpulkan bahwa pengalaman membuat proyek menulis membuat siswa lebih memahami struktur cerita dan lebih mudah mengembangkan alur. Selain struktur, penelitian juga menemukan peningkatan pada aspek kreativitas, seperti kemampuan mengembangkan tokoh, menciptakan konflik, dan menambahkan ilustrasi untuk memperkaya cerita. Peningkatan kemampuan berbahasa siswa koherensi antar kalimat, pilih kosakata, ejaan, dan tanda baca dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui proses revisi dan umpan balik yang terjadi selama proyek. Pendekatan PjBL memungkinkan siswa menulis dan meninjau kembali hasil tulisannya secara berulang dalam konteks yang bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian PjBL efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Model ini bekerja karena menyediakan pengalaman belajar yang terintegrasi: siswa menulis secara bertahap, bekerja kolaboratif, menggunakan media visual, menerima umpan balik berkelanjutan, dan menghasilkan produk nyata.

### **4. Kendala dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Model PjBL**

Dalam penelitian ini, beberapa kendala yang muncul selama penerapan PjBL di kelas naratif SD menunjukkan kesulitan klasik yang sering dilaporkan dalam literatur PjBL di sekolah dasar. Pertama, guru menghadapi tantangan dalam pembagian waktu karena jam tatap muka terbatas, sedangkan aktivitas proyek (diskusi perencanaan, revisi, pembuatan karya) membutuhkan waktu panjang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sumanti et al., (2025) bahwa salah satu hambatan implementasi STEM-PjBL di SD adalah keterbatasan fasilitas teknologi (seperti laptop, LCD), serta sinyal jaringan yang buruk, yang menyebabkan proses proyek melebar waktu pelaksanaannya. Kedua, hasil penelitian juga mencatat variasi kemampuan siswa: beberapa kelompok membutuhkan pendampingan lebih intens karena kesulitan ide, sedangkan yang lain lebih mandiri, menimbulkan ketidakseimbangan dalam kontribusi. Kondisi seperti ini diidentifikasi juga dalam penelitian Setiawan et al., (2022), di mana analisis penerapan PjBL dan PBL di SD menunjukkan meskipun PjBL meningkatkan keaktifan peserta didik, ada kendala dalam manajemen kelompok dan beban fasilitasi guru ketika mengarahkan semua siswa sekaligus.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor pendukung yang sangat membantu keberhasilan PjBL yaitu media pembelajaran (gambar, video, modul), dukungan guru (umpan balik dan bimbingan), serta kolaborasi antarsiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syahnaidi et al., (2023), yang menunjukkan bahwa PjBL di madrasah ibtidaiyah menumbuhkan kemampuan inovasi dan keaktifan siswa karena siswa diberi proyek autentik dan guru bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian, meskipun PjBL menghadapi hambatan nyata dalam aspek waktu, kesiapan infrastruktur, dan manajemen kelompok, faktor-faktor pendukung seperti media yang tepat, peran guru sebagai fasilitator, dan kerjasama siswa dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa untuk mengoptimalkan PjBL di SD, diperlukan perencanaan yang



matang oleh guru dan dukungan kebijakan sekolah (misalnya alokasi waktu proyek, penyediaan media) agar kesenjangan antara potensi dan realisasi model ini dapat diminimalkan.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran menulis teks narasi di kelas IV sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dari aspek struktur, isi, kreativitas, maupun penggunaan bahasa. Siswa menjadi lebih aktif pada setiap tahap proyek mulai dari perencanaan, pembuatan draf, revisi, hingga produksi akhir yang menunjukkan peningkatan keterlibatan kognitif dan kolaboratif. Proses bimbingan bertahap serta penggunaan media visual membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan memperbaiki kesalahan bahasa melalui proses revisi. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses implementasi PjBL dan mengetahui dampaknya terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Kelebihan penelitian ini terletak pada keterlibatan siswa yang tinggi, penggunaan data observasi dan dokumentasi yang lengkap, serta penerapan PjBL yang berjalan sesuai tahapan. Namun, penelitian juga memiliki keterbatasan, yaitu kendala waktu, perbedaan kemampuan antar siswa, serta kebutuhan pendampingan intensif bagi kelompok yang kurang aktif. Secara keseluruhan, PjBL memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan menulis narasi dan menunjukkan relevansinya sebagai model pembelajaran yang efektif dalam konteks sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan PjBL sebagai alternatif pembelajaran menulis karena mampu menumbuhkan kreativitas dan partisipasi siswa. Pengelolaan waktu perlu direncanakan lebih matang, misalnya dengan membagi tahapan proyek secara jelas pada setiap pertemuan agar kegiatan lebih efisien. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan sarana seperti media cetak dan perangkat pendukung agar proses proyek berjalan optimal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks dengan melibatkan lebih banyak kelas atau memadukan PjBL dengan strategi lain seperti mind mapping atau pembelajaran berbasis literasi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SDN 21 Sembawa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(2), 5019–5033. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1126>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Graham, S., MacArthur, C. A., & Hebert, M. (2019). *Best Practices in Writing Instruction*. THE GUILFORD PRESS. 2019.
- Junaedi, A., & Rindaningsih, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Pasuruan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.17798>
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Guru Indonesia Bahasa Bergerak Bersama*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan Buku. Jakarta.
- Khaedar, M., Alam, S., & Akhiruddin. (2023). The Effect of Project-Based Learning Model on Narrative Writing Skills and Learning Achievement of Indonesian Language Elementary



- School Students. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 511–524. <https://doi.org/DOI:10.26618/jed.v%vi%i.12428>
- Khaedar, M., Alam, S., Akhiruddin, & Kasim, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Inpres Sailong Kabupaten Gowa. *Phinisi Integration Review*, 6(3), 487–492. Retrieved from [https://www.academia.edu/download/110198529/51985\\_132610\\_1\\_PB.pdf](https://www.academia.edu/download/110198529/51985_132610_1_PB.pdf)
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 491–500. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/cbspzrjiebfjqqeqbp2au5mcm/access/wayback/http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8969/6529>
- Laoh, D. A. Z. N., Rindengan, M. E., & Liando, M. R. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas II SD Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 999–1009. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11560811>
- Lovita, I. D., Muslihin, H. Y., & Indihadi, D. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model Think Talk Write. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 5951–5955. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/107702688/2145.pdf>
- Manalu, E. S. A., Polii, I. J., & Sepang, E. (2024). Learning to Write Narrative Texts Through the Project Based Learning Model Using Mind Mapping Techniques for Elementary School Students 1 Tataaran Patar. *AMERICAN Journal of Science on Integration and Human Development*, 02(05), 160–168. Retrieved from <https://www.grnjournal.us/index.php/AJSIHD/article/view/4771/4191>
- Nur'Aini, A., & Ulfan, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Model Project Based Learning mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2). [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v8i2.3437](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3437)
- Resti, N., & Wibowo, S. E. (2024). Enhancing Creativity and Collaboration in Story Writing for Elementary School Students through Project-Based Learning based on Illustrated Stories. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(03), 2039–2049. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.202413>
- Sari, M. P., Sumiharsono, R., & Prastyo, D. (2025). Hubungan Budaya Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 SURABAYA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 499–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22736>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Solihat, S. N., & Pramowardhani, A. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 6(1), 32–43. Retrieved from <https://mail.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfkip/article/view/806>
- Sulistiawati, I., & Apoko, T. W. (2025). Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Canva Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 23–36. Retrieved from <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25479>
- Sumanti, V., Amprasto, & Suhandoko, A. D. J. (2025). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis STEM - Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 130–155. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6665>
- Syahnaidi, M. F., Prastowo, A., & Syahnaidi, M. A. Q. (2023). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Inovasi Dan Keaktifan Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6510–6525.





- Syarifah, E. F., & Emillasari, R. N. (2019). Project-Based Learning To Develop Students' Ability And Creativity In Writing Narrative Story. *Indonesian EFL Journal (IEFLJ)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ieflj.v5i1.1627>
- Thifana, A. R., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Padlet dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31206–31210. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18081/13069>
- Wahyudi, W., Indrapangastuti, D., & Rokhmaniyah, R. (2024). Pembelajaran penelitian tindakan kelas melalui model project-based learning pada calon guru sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 575–588. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.90773>
- Wulandari, L. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2024*, 77–83. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/4165/1734>